

## HUBUNGAN KAUSALITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR

**Hilwa Aminatus Solihah**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [hilwa.19015@mhs.unesa.ac.id](mailto:hilwa.19015@mhs.unesa.ac.id)

**Hendry Cahyono**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [hendrycahyono@unesa.ac.id](mailto:hendrycahyono@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode Panel Vector Autoregression (PVAR) dan Kausalitas Granger. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara PAD dan DBHCHT, tidak terdapat hubungan kausalitas antara DBHCHT dan pertumbuhan ekonomi, serta terdapat hubungan kausalitas antara PAD dan pertumbuhan ekonomi.*

**Kata Kunci :** *pendapatan asli daerah, dana bagi hasil cukai hasil tembakau, pertumbuhan ekonomi, kausalitas granger.*

### Abstract

*This study aim to know the relationship of causality between Regional Original Income (PAD), Tobacco Exercise Revenue Sharing Fund (DBHCHT), and economic growth in East Java Province. This study use the Panel Vector Autoregression (PVAR) research method and Granger Causality. The results of this study indicate that there is no casual relationship between PAD and DBHCHT, there is no casual relationship between DBHCHT and economic growth, and there is a casual relationship between PAD and economic growth.*

**Keywords:** *regional original income, revenue sharing from tobacco excise, economic growth, granger causality*

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan standar kesejahteraan serta kemakmuran rakyat di suatu negara. Tinggi rendahnya nilai pembangunan nasional diamati dari tren pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi dihasilkan

**How to Cite:** Solihah, Hilwa Aminatus. & Cahyono Hendry. (2022). Hubungan Kausalitas Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Independent : Journal Of Economics*, 2(3), 135-144.

dari seluruh kegiatan produksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, menciptakan nilai pendapatan nasional dalam suatu negara, dan kesejahteraan masyarakatnya (Putro, 2010). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan memperbesar kapasitas ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto).

Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur sempat menurun pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 3,57%, angka ini meningkat dibandingkan pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonominya sebesar -2,39%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Kota Madiun dimana pertumbuhan ekonominya sebesar 4,73% serta pertumbuhan ekonomi terendah diperoleh Kabupaten Bojonegoro dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -5,54%.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021 didominasi oleh subsektor industri pengolahan yang menempati peringkat kedua. Sehingga Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi penghasil cukai tertinggi di Indonesia dan mendapatkan alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) terbanyak. Alokasi DBHCHT didapatkan oleh Jawa Timur sebesar Rp. 1,93 triliun atau sekitar 55,6% dari total secara keseluruhan. Penggunaan DBHCHT diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan, yang mana alokasi tersebut dipergunakan untuk membiayai program atau kegiatan yang mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, melimpahkan wewenang serta tanggung jawab kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga masing-masing yang meliputi pengoptimalan pembangunan, mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan lebih khusus dibidang sosial dan ekonomi. Kebutuhan pendanaan daerah guna melaksanakan otonomi daerah dianggarkan melalui APBD yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah Jawa Timur selalu meningkat setiap tahunnya. Pada Tahun 2021, PAD Jawa Timur sebesar Rp. 18,93 triliun dengan realisasi pajak daerah sebesar Rp. 15,4 triliun, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan Rp. 408,6 miliar, retribusi daerah Rp. 110,6 miliar, serta lain-lain PAD yang sah sebesar Rp. 3 triliun.

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau merupakan sumber pembiayaan desentralisasi fiskal. Penelitian oleh Putro (2010) menunjukkan hasil bahwa desentralisasi fiskal memiliki pengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan desentralisasi fiskal, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wullur et al. (2019) menunjukkan hubungan kausalitas antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2001 hingga 2017. Penelitian lainnya oleh Ma'ruf & Utomo (2022) yang menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2009 hingga 2019. Rori et al. (2016) dan Arina et al. (2019) dalam penelitiannya memperlihatkan hasil bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melihat adanya hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT), dan pertumbuhan ekonomi menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Dari uraian serta latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian mempergunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang dipergunakan merupakan data sekunder berupa data panel kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 hingga 2021 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan memenuhi syarat yakni kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur yang mempublikasikan data-data yang dipergunakan di dalam penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau, dan pertumbuhan ekonomi periode tahun 2010 hingga 2021.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni kausalitas *granger* dan *Panel Vector Autoregression (PVAR)*. Metode tersebut digunakan untuk melihat hubungan kausalitas antara PAD, DBHCHT, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, tanpa diketahui variabel independen dan variabel dependen antar variabel. Tahapan analisis data diawali dari uji stasioneritas data, penentuan panjang lag optimum, uji stabilitas, uji kointegrasi, uji kausalitas *granger*, dan estimasi persamaan PVAR.

### **Uji Kausalitas Granger**

Uji kausalitas *granger* dipergunakan untuk melihat hubungan kausalitas antara dua variabel penelitian sehingga dapat diketahui hubungan kedua variabel bersifat hubungan satu arah, hubungan dua arah, atau tidak ada hubungan

(Ekananda, 2018;256). Model persamaan kausalitas *granger* dalam penelitian ini dapat diturunkan sebagai berikut :

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + \varepsilon_{1t} \dots\dots\dots(1)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^n \gamma_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \delta_i X_{t-i} + \varepsilon_{2t} \dots\dots\dots(2)$$

$$U_t = \sum_{i=1}^n \lambda_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \omega_i X_{t-i} + \varepsilon_{3t} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y = Variabel Pertumbuhan Ekonomi

X = Variabel PAD

U = Variabel DBHCHT

t = seri waktu dari 1,2,...n

$\varepsilon$  = *error term*

**Estimasi Model Panel Vector Autoregression (PVAR)**

Model VAR umumnya dipergunakan untuk mengestimasi sistem variabel-variabel berbentuk *time series* dan menguraikan pengaruh dinamis dari faktor gangguan yang berada di dalam sistem dengan menambahkan *intercept*. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan model PVAR sebagai berikut:

$$LOGPE_{it} = \eta_i + A_1 LOGPE_{it-1} + A_1 LOGPAD_{it-p} + \mu_{it} \dots\dots\dots(4)$$

$$LOGPAD_{it} = \eta_i + A_1 LOGPAD_{it-1} + A_1 LOGPE_{it-p} + \mu_{it} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Stasioneritas**

Data yang tidak stasioner dapat memicu *spurious regression*, sehingga perkiraan yang dihasilkan tidak akurat. Uji stasioneritas dilakukan agar dapat menghasilkan perkiraan yang baik. Metode yang dipergunakan yakni *Levin, Lin & Chu*. Hasil dari uji stasioneritas ditunjukkan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Statistic	Prob.	Keterangan
LOGPAD	-19.0210	0.0000	Stasioner pada tingkat level
LOGDBHCHT	-5.59254	0.0000	Stasioner pada tingkat level
LOGPE	-14.7443	0.0000	Stasioner pada tingkat level

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa data PAD, DBHCHT, dan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat akar unit pada data atau dapat dikatakan data stasioner. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas kurang dari 0,05.

### Uji Stabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Stabilitas**

Root	Modulus
0.999963	0.999963
0.957083	0.957083
0.823277	0.823277
-0.305872	0.305872
0.215645	0.215645
-0.207306	0.207306

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 12, 2022

Uji stabilitas bertujuan untuk melihat panjang lag optimum dari estimasi PVAR. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Root* dan *Modulus* kurang dari 1, yang memiliki arti bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah stabil.

### Penentuan Panjang Lag Optimum

Penentuan panjang lag optimum dilakukan karena dapat berdampak pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis nol, menyebabkan bias estimasi, serta dapat menghasilkan perkiraan yang tidak akurat (Ekananda, 2018;261).

**Tabel 3. Hasil Uji Penentuan Lag Optimum**

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	NA	0.069699	5.850061	5.881168	5.862404
1	4088.771	1.38e-06	-4.976962	-4852536	-4.927589
2	8012532*	<b>1.17e-06*</b>	<b>-5.144407*</b>	<b>-4.926661*</b>	<b>-5.058004*</b>

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 12, 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa lag 2 memiliki nilai *Final Prediction Error* (FPE), *Schwarz Information Criterion* (SC), *Hannan-Quinn Information* (HQ), dan *Akaike Information Criterion* (AIC) terkecil. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa lag 2 akan dipergunakan untuk proses estimasi PVAR.

### Uji Kointegrasi

**Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.***
None*	0.309957	132.7502	29.79707	0.0000
At most 1	0.016967	5.867909	15.49471	0.7111
At most 2	4.55E-05	0.015562	3.841465	0.9006

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 12, 2022

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang diantara variabel, yang mana deviasi dari kondisi *equilibriumnya* stasioner meskipun variabel bersifat nonstasioner. Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat kointegrasi antar variabel.

### Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji Kausalitas Granger**

Hubungan	Hubungan I (Prob < 0.05)	Hubungan II (Prob < 0.05)	Hasil Kausalitas
LOGPAD dan LOGDBHCHT	0.2125	0.0524	Tidak terdapat hubungan
LOG PAD dan LOG PE	0.0001	1.E-19	Hubungan Dua Arah (PAD↔PE)
LOGDBHCHT dan LOGPE	0.0772	0.90902	Tidak terdapat hubungan

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan kausalitas atau hubungan dua arah antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari nilai probabilitas pada hubungan I dan II kurang dari 0.05. Selain itu, diketahui bahwa variabel PAD dengan DBHCHT serta DBHCHT dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas yang dilihat dari nilai probabilitas hubungan I dan II lebih dari 0.05.

### Estimasi Model PVAR

Hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi melalui *Panel Vector Autoregression* (PVAR) ditunjukkan dalam tabel 6.

**Tabel 6. Estimasi Model PVAR**

	LOGPAD	LOGPE
LOGPAD(-1)	0.570244 (0.04842) [11.7759]	0.004865 (0.00870) [0.55940]
LOGPAD(-2)	0.226540 (0.04196) [5.39893]	-0.015272 (0.00754) [-2.02661]
LOGPE(-1)	1.189228 (0.29064) [4.09180]	1.192391 (0.05220) [22.8448]
LOGPE(-2)	-1.060462 (0.29258) [-3.62456]	-0.185971 (0.05254) [-3.53937]
C	-0.046478 (0.09097) [-0.51092]	0.024861 (0.01634) [1.52173]
R-Squared	0.960548	0.999103

Sumber; Hasil Olah Data, Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hubungan jangka pendek antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi, dimana PAD dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan ekonomi pada 2 tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh PAD pada 1 tahun sebelumnya dan dipengaruhi secara negatif pada 2 tahun sebelumnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menempatkan PAD sebagai variabel endogen, menunjukkan bahwa sebesar 96,5% dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain. Saat pertumbuhan ekonomi ditempatkan sebagai variabel endogen, sebesar 99,91% dijelaskan oleh PAD dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur tidak terdapat hubungan kausalitas antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT). Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya PAD tidak berdampak terhadap meningkatnya DBHCHT begitu juga sebaliknya, meningkatnya DBHCHT tidak memberikan dampak terhadap meningkatnya PAD di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwasannya PAD diperoleh dari pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, retribusi daerah, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Sedangkan DBHCHT adalah bagian dari DBH Pajak. Dilihat dari alokasi DBHCHT menurut peraturan perundang-undangan menganggarkan penerimaan DBHCHT untuk kegiatan di bidang kesehatan minimal 50% dari pagu anggaran masing-masing. Hal tersebut dapat diketahui bahwa DBHCHT lebih terfokus pada bidang kesehatan dibandingkan bidang ekonomi, yang menunjukkan tidak ada keterkaitannya DBHCHT dengan PAD.

Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya PAD akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, meningkatnya PAD akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Saragih (2003) mengungkapkan bahwa pertumbuhan PAD adalah akses dari pertumbuhan ekonomi, di mana daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang positif memiliki kemungkinan untuk mendapatkan kenaikan PAD. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur mencatat dalam 5 tahun terakhir PAD memberikan kontribusi yang mendominasi dalam APBD Jawa Timur. Harianto & Adi (2007) menjelaskan bahwa jika PAD mengalami peningkatan, maka dana atau modal yang dipunyai pemerintah akan lebih tinggi dan kemandirian daerah akan bertambah juga, sehingga pemerintah akan berusaha untuk lebih mengeksplorasi potensi-potensi yang dipunyai oleh daerah sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara DBHCHT dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya DBHCHT tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak akan berdampak terhadap kenaikan DBHCHT. Hal ini dikarenakan penggunaan DBHCHT yang belum efektif. Penggunaan DBHCHT telah dicantumkan dalam Permenkeu Nomor 222/PMK.07/2017 Tentang Penggunaan, Pemantauan, Dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau. Fakta di lapangan yang terjadi mengindikasikan bahwa pengalokasian DBHCHT kurang berkontribusi terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani & Mustapit (2012) dimana tidak terdapat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 yang menjalankan program DBHCHT sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku. Selain itu, tingkat penyerapan dana tidak 100% dan implemetasi program DBHCHT di Jawa Timur tidak efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2017) yang menunjukkan bahwa implementasi penggunaan DBHCHT di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2008 hingga 2013 tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akibat ketidakefektivan penggunaan DBHCHT di Jawa Timur menyebabkan tidak terdapat hubungan kausalitas antara DBHCHT dengan pertumbuhan ekonomi



di Provinsi Jawa Timur.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis hubungan kausalitas antar variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, tidak terdapat hubungan kausalitas PAD dengan DBHCHT, terdapat hubungan kausalitas PAD dengan pertumbuhan ekonomi, serta tidak terdapat hubungan kausalitas DBHCHT dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil tersebut diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memaksimalkan PAD dengan menggali sumber-sumber PAD, seperti meningkatkan pengelolaan SDA di Jawa Timur dan meningkatkan kualitas SDM di Jawa Timur sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Selain itu, diharapkan pemerintah melakukan pemantauan serta evaluasi alokasi dan penyerapan DBHCHT secara nyata. Transparansi realisasi DBHCHT dan perbaikan sistem pelaksanaan DBHCHT juga diperlukan sehingga dapat memberikan manfaat kepada daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

## REFERENSI

Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. 20(3), 26–35. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32796.20.3.2019>. Diakses tanggal 05 Agustus 2022

Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan untuk Penelitian Bisnis dan Keuangan (Buku 1)*. Salemba Empat. Jakarta.

Fitriyah, M. (2017). *Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) di Kabupaten Pamekasan*. 2(1). <https://doi.org/10.35835/aktiva.v2i1.168>. Diakses tanggal 26 Juli 2022

Hani, E. S., & Mustapit. (2012). Efektivitas Penggunaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) di Jawa Timur. *Berkalah Ilmiah AGRIDEVINA*, 1(1), 1–9. <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sear/article/view/1294>. Diakses tanggal 09 Januari 2023

Harianto, D., & Adi, P. H. (2007). Hubungan antara dana alokasi umum, belanja modal, pendapatan asli daerah dan pendapatan per kapita. *Simposium Nasional Akutansi* X, 1–26. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_162620147808.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_162620147808.pdf). Diakses tanggal 12 Desember 2022

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.07/2017 Tentang *Penggunaan, Pemantauan, Dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau*.

Ma'ruf, M., & Utomo, Y. P. (2022). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Tahun 2000-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 592. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.651>. Diakses tanggal 17 November 2022

Putro, N. S. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Eprints.Undip.Ac.Id*. <http://eprints.undip.ac.id/26411/1/skripsi.pdf>. Diakses tanggal 08 November 2022

Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12382/11958>. Diakses tanggal 27 Juli 2022

Saragih, J. P. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Penerbit Ghalia Indonesia.Jakarta.

Wullur, R. O., Koleangan, R. A. ., & Niode, A. O. (2019). Analisis Kausalitas Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 45–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25262>. Diakses tanggal 25 November 2022